

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mencakup seluruh proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup, di berbagai tempat dan keadaan, yang memberikan dampak positif bagi perkembangan setiap individu (Ujud et al., 2023). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (PP Nomor 57, 2021). Penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif mengembangkan potensinya dapat dilakukan melalui penyediaan bahan ajar, salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik adalah salah satu media pembelajaran yang berperan membantu peserta didik memahami materi secara optimal (Triana et al., 2021). Selain itu, LKPD juga berfungsi sebagai bahan ajar yang mendukung tugas pendidik dan mempermudah peserta didik dalam menguasai materi, menekankan pada keaktifan peserta didik, berisikan tugas-tugas untuk peserta didik berlatih, dan mempermudah proses

pembelajaran. LKPD berupa lembaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar dalam rangka menguasai pemahaman, keterampilan, ataupun sikap.

Selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN 5 Padang Pariaman, pada saat proses pembelajaran matematika pendidik jarang menggunakan LKPD sebagai bahan ajar dikarenakan pendidik lebih nyaman menggunakan metode ceramah saat mengajar. Pendidik lebih dominan berbicara dan menjelaskan materi kepada peserta didik sementara itu peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik.

Bahan ajar yang digunakan pendidik untuk pembelajaran yaitu buku LKS. Buku LKS tersebut memiliki beberapa kekurangan, seperti penyajian materi yang terlalu sedikit dan kurang mendalam dalam menjelaskan sebuah konsep. Gambar 1.1 berikut merupakan salah satu tampilan buku paket yang digunakan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Tugas Mandiri

Kerjakan tugas ini secara mandiri!

- Carilah video tutorial tentang ukuran pemusatan data yaitu mean, median, dan modus meliputi permasalahan masalah, penggunaan konsep atau rumus, dan proses penyelesaian!
- Amati setiap proses pengerjaan!
- Catat beberapa hal penting dalam video tersebut!

Tugas Kelompok

Kerjakan tugas berikut secara kelompok!

- Data berikut menyatakan ukuran sepatu dari sebelas anggota tim sepak bola yang sedang turun lapangan, yaitu 43, 42, 39, 41, 41, 40, 38, 40, 40, 39, 40!
- Ukuran sepatu berapa yang paling sering muncul?
- Urutkan ukuran sepatu dimulai dari yang terkecil hingga yang terbesar. Ukuran berapa yang berada di tengah data yang telah berurutan?
- Jumlahkan ukuran-ukuran sepatu tersebut, kemudian bagilah jumlah tersebut dengan 11. Apakah jawaban kalian menyatakan suatu ukuran sepatu? Jelaskan!

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

- Perhatikan nilai ulangan siswa berikut!

Nilai	5	6	7	8	9	10
Frekuensi	5	8	12	9	5	1

Tentukan rata-rata nilai ulangan tersebut.

$$\frac{25 + 48 + 84 + 72 + 45 + 10}{40} = 7,1$$

- Rata-rata nilai siswa kelas VIIIA yaitu 72. Rata-rata nilai 15 siswa kelas VIIIB yaitu 80. Jika nilai siswa kelas VIIIA dan VIIIB digabungkan, maka rata-ratanya menjadi 75. Berapakah banyak siswa kelas VIIIA?
- Perhatikan umur (dalam tahun) sekelompok anak seperti berikut!

Umur	11	12	13	14	15	16
Frekuensi	4	7	9	4	8	8

Tentukan median umur data di atas!

$$m_d = \frac{\text{Rata } k_0 \left(\frac{n}{2} \right) + \text{Rata } k_2 \left(\frac{n}{2} + 1 \right)}{2} = \frac{\frac{40}{2} + \frac{40+1}{2}}{2} = \frac{20 + 20,5}{2} = 20,25$$

- Data berat ikan hasil tangkapan (dalam kg) sekelompok nelayan sebagai berikut!

15	18	19	20	18	15	20	15	18
16	19	15	16	19	16	15	20	17
17	17	17	15	15	18	18	19	18
19	20	16	17	17	19	15	18	16

Berapakah modus berat ikan tersebut?

- Nilai rata-rata 12 anak adalah 7. Jika ke dalam kelompok itu bergabung 3 anak, maka rata-ratanya menjadi 7,25. Tentukan rata-rata tiga anak tersebut!

Gambar 1. 1 Buku LKS Matematika

Dapat dilihat pada Gambar 1.1 dimana soal yang diberikan pada LKS tersebut terlalu sederhana. Hal ini mengakibatkan peserta didik tidak cukup terlatih dalam menghadapi variasi soal. Beberapa contoh soal yang ada juga belum dijelaskan secara rinci untuk tahapan penyelesaiannya. Sehingga kegiatan peserta didik selama belajar hanya mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan pendidik, hal ini mengakibatkan proses pembelajaran yang cenderung pasif.

Apabila pendidik terlalu bergantung pada buku LKS tersebut, maka pembelajaran bisa menjadi monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perbaikan bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran. Perbaikan ini dapat berupa LKPD yang interaktif agar peserta didik lebih aktif dalam memahami materi. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada buku LKS, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Abad ke-21 ditandai dengan kemajuan pesat di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (Rahayu et al., 2022). Akibatnya, paradigma pembelajaran mengalami pergeseran yang terlihat pada perubahan kurikulum, media, dan teknologi. Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pun menjadi bagian penting dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Salah satu cara mendukung transformasi digital adalah dengan mengubah LKPD versi cetak menjadi LKPD elektronik (E-LKPD). E-LKPD adalah media pembelajaran elektronik yang memuat berbagai tugas yang perlu diselesaikan oleh peserta didik (Indah, et al., 2022). E-LKPD merupakan alat pembelajaran inovatif menggunakan internet yang disusun secara sistematis.

Salah satu bentuk E-LKPD dapat diwujudkan melalui pemanfaatan situs *Liveworksheets*. Platform daring gratis ini memungkinkan pendidik untuk merancang dan menyusun LKPD secara praktis. *Liveworksheets* dapat membantu pendidik untuk mengubah dokumen statis seperti PDF atau dokumen Word menjadi lembar kerja yang dapat diisi langsung oleh peserta

didik secara *online*. Situs ini dapat diakses gratis dengan cara *registrasi* untuk melakukan registrasi akun terlebih dahulu. Pada *liveworksheets* pendidik dapat membuat lembar kerja dengan fitur interaktif seperti *drop-down* (letakkan-turun), *multiple choice* (pilihan ganda), *check boxes* (mencentang), *joint with arrow* (menghubungkan), *drag drop* (tarik dan letakkan) maupun *listening-speaking* (Fauzi et al., 2021).

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Neni Cahyani (2024) menyebutkan bahwa salah satu kelemahan dari LKPD yang dihasilkannya yaitu kurang variatifnya media pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, disarankan penambahan video pembelajaran atau media elektronik lain yang dapat menunjang pengerjaan LKPD. Sehingga E-LKPD ini cocok untuk mengatasi kelemahan dari penelitiannya tersebut agar hasil belajar dapat tumbuh secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

Dalam mengoptimalkan proses pembelajaran matematika juga harus dapat menyesuaikan model pembelajaran agar pembelajaran matematika tersebut dapat terlaksana dengan maksimal. Proses pembelajaran disekolah sebaiknya harus menarik, interaktif dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar terlibat secara aktif dalam proses belajar sehingga pembelajaranpun terpusat kepada peserta didik (*student center*) dan pendidik menjadi fasilitator (Wulansari & Nuryadi, 2022). Model pembelajaran yang dianggap sesuai adalah *Problem Based Learning*. Model ini merupakan suatu pendekatan pemecahan masalah yang mengutamakan keterampilan berpikir dan didukung oleh pengaturan diri yang menjadikan masalah sebagai fokus pembelajaran.

Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan pola pikir yang kritis dalam memecahkan suatu masalah dan dalam penguasaan materi pembelajaran.

Problem Based Learning yaitu model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberikan suatu masalah kepada peserta didik untuk mereka selesaikan, sehingga melalui proses tersebut peserta didik memperoleh pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah (Ramadhani et al., 2024). Pemberian suatu permasalahan kepada peserta didik diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu mereka dalam proses pembelajaran, sehingga mereka mampu menemukan solusinya secara mandiri. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pendekatan yang mengaitkan masalah dengan situasi dunia nyata, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta memahami pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran. Dalam model ini, peserta didik diharapkan berperan aktif selama pembelajaran berlangsung.

Pada pendidikan abad ke-21, kemampuan literasi numerasi menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran (N. M. Husna et al., 2022). Literasi numerasi ini merupakan kemampuan dasar dalam bidang numerik yang mencakup pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai angka serta simbol terkait matematika dasar untuk menyelesaikan masalah praktis dalam beragam konteks kehidupan nyata (Salvia et al., 2022). Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan yang mengintegrasikan

pengetahuan matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik mampu menemukan solusi yang efektif untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari tersebut.

Kemampuan literasi numerasi peserta didik dapat diketahui melalui hasil PISA, yakni program internasional yang diselenggarakan oleh OECD untuk mengukur kemampuan peserta didik berusia sekitar 15 tahun (Hewi et al., 2020). Program PISA terdiri dari tiga objek penilaian literasi yaitu literasi sains, literasi numerasi, dan membaca (Purnomo & Sari, 2021). PISA pertama kali dilaksanakan pada tahun 2000 dengan melibatkan sejumlah negara, termasuk Indonesia. Posisi Indonesia berdasarkan hasil PISA pada literasi numerasi bisa dilihat pada Tabel 1.1 yang memaparkan peringkat literasi numerasi peserta didik SMP/MTsN di Indonesia berdasarkan hasil studi PISA.

Tabel 1. 1 Peringkat Literasi Numerasi Peserta Didik SMP/MTsN di Indonesia Berdasarkan Hasil Studi PISA

Tahun	Skor Literasi Numerasi	Rata-rata Skor Internasional	Peringkat	Jumlah Negara Peserta
2000	367	500	39	41
2003	360	500	38	40
2006	391	500	50	57
2009	371	500	61	65
2012	375	500	64	65
2015	386	500	65	70
2018	379	500	73	79
2022	366	500	69	81

(OECD, 2023)

Hasil studi PISA dari tahun 2000 sampai 2022 menunjukkan bahwa Negara Indonesia selalu memiliki skor literasi numerasi di bawah rata-rata skor internasional, hal ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik di

Indonesia masih mengalami kesulitan ketika menghadapi situasi yang menuntut kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan matematika. Kondisi tersebut mencerminkan rendahnya tingkat literasi numerasi peserta didik di Indonesia.

Menurut Salvia et al. (2022), beberapa faktor yang turut menyebabkan rendahnya kemampuan literasi numerasi peserta didik, di antaranya kurangnya pemanfaatan keterampilan literasi numerasi dalam aktivitas sehari-hari, pengabaian penyelesaian masalah tidak terstruktur, dan terbatasnya latihan yang relevan dengan literasi numerasi. Penelitian yang dilakukan oleh Yustinanningrum (2021), salah satu faktor penyebab rendahnya literasi numerasi adalah minimnya pemberian soal literasi numerasi kepada peserta didik, karena pendidik lebih sering menyajikan soal-soal tertutup yang dapat diselesaikan langsung dengan rumus. Hal yang sama dikatakan oleh Susetyawati dan Kintoko (2023), bahwa pada saat proses pembelajaran, peserta didik tidak dibiasakan dalam menyelesaikan soal-soal literasi numerasi sehingga kemampuan literasi numerasi peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di MTsN 5 Padang Pariaman. Pembelajaran disana masih berpusat pada pendidik dan saat diberikan soal-soal yang diaplikasikan ke dalam permasalahan di kehidupan dunia nyata, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan untuk mengerjakannya. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dikerjakan oleh peserta didik pada Gambar 1.2 berikut ini;

Ahmad pergi ke toko pakaian beli baju dan celana
 agar 3 potong baju dan 4 potong celana
 Rp. 450.000. Sedangkan harga 1 potong baju dan
 2 potong celana Rp. 200.000. Berapakah harga 4 potong
 baju dan 5 potong celana.

Jawaban:

$$\begin{array}{rcl}
 3b + 4c & = & 450.000 \times 1 \\
 5b + 2c & = & 400.000 \times 2 \\
 \hline
 & = & \text{Rp. } 50.000
 \end{array}$$

$$\begin{array}{rcl}
 3b + 4c & = & 450.000 \times 1 \\
 10b + 4c & = & 400.000 \times 2 \\
 \hline
 & = & 80.000
 \end{array}$$

Gambar 1. 2 Jawaban Peserta Didik

Pada Gambar 1.2 peserta didik diminta untuk menentukan harga empat potong baju dan lima potong celana dari sebuah soal cerita. Dari jawaban diatas terlihat bahwa peserta didik belum bisa memahami soal dengan baik. Peserta didik tidak dapat menuliskan permasalahan pada soal menggunakan simbol-simbol matematika dengan jelas dan belum mampu menafsirkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan benar. Sehingga peserta didik belum memenuhi beberapa indikator kemampuan literasi numerasi. Jadi dapat dikatakan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menggunakan simbol atau model matematika dalam menyelesaikan permasalahan dikehidupan dunia nyata. Maka dari itu sekolah perlu menerapkan bahan ajar yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, untuk menanggapi minimnya bahan ajar yang mampu menunjang pembelajaran serta mempermudah pendidik dalam mengajar, penulis melaksanakan penelitian

dengan judul “**Pengembangan E-LKPD *Liveworksheets* Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas VIII MTsN 5 Padang Pariaman**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pendidik belum memanfaatkan dengan maksimal teknologi yang ada dan hanya menggunakan buku LKS sebagai bahan ajar di kelas.
2. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
3. Latihan soal yang diberikan masih berupa soal-soal yang sifatnya rutin atau hafalan sehingga peserta didik belum terbiasa untuk menghubungkan pengetahuan dengan situasi nyata.
4. Peserta didik mengalami kesulitan saat diberikan soal-soal pemecahan masalah jika berhubungan dengan kehidupan dunia nyata.
5. Pendidik belum pernah mengembangkan bahan ajar berupa E-LKPD *Liveworksheets* berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka penulis membatasi masalah yaitu “**Pengembangan E-LKPD *Liveworksheets* Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas VIII MTsN 5 Padang Pariaman**”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik E-LKPD *Liveworksheets* berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas VIII MTsN 5 Padang Pariaman yang valid?
2. Bagaimana karakteristik E-LKPD *Liveworksheets* berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas VIII MTsN 5 Padang Pariaman yang praktis?
3. Bagaimana karakteristik E-LKPD *Liveworksheets* berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas VIII MTsN 5 Padang Pariaman yang efektif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui karakteristik E-LKPD *Liveworksheets* berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas VIII MTsN 5 Padang Pariaman yang memenuhi kriteria valid.
2. Mengetahui karakteristik E-LKPD *Liveworksheets* berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas VIII MTsN 5 Padang Pariaman yang memenuhi kriteria praktis.

3. Mengetahui karakteristik E-LKPD *Liveworksheets* berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas VIII MTsN 5 Padang Pariaman yang memenuhi kriteria efektif.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah produk yang berupa E-LKPD *Liveworksheets* berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Bagian sampul dan isi dari E-LKPD ini didesain menggunakan aplikasi Canva dengan ukuran kertas A4 (210 mm × 297 mm), menggunakan huruf Poppins dan Oswald dengan ukuran font 17, 26, 43, dan 76 untuk sampul, ukuran font 14 untuk isi, spasi 1,5, serta didominasi oleh warna merah maron, kuning, putih, dan kuning emas.
2. Bagian depan merupakan cover E-LKPD dibuat dengan tampilan menarik yang memuat judul pengembangan, logo UIN Imam Bonjol Padang dan logo kurikulum merdeka, materi Statistika, semester 2, kelas VIII serta nama dan nomor induk mahasiswa pembuat.
3. Berisikan lembar identitas E-LKPD yang dibuat dengan tampilan yang memuat judul pengembangan, materi statistika, logo UIN Imam Bonjol Padang, nama dan nomor induk mahasiswa pembuat, serta nama dosen pembimbing.

4. Berisikan kata pengantar dan daftar isi. Setelah daftar isi terdapat langkah-langkah *Problem Based Learning*, pengertian dan indikator kemampuan literasi numerasi.
5. Adanya tata cara atau petunjuk penggunaan E-LKPD bagi pendidik dan peserta didik. Setelah itu ada petunjuk penggunaan website *Liveworksheets*.
6. Berisikan peta konsep dari materi statistika yaitu pemusatan data (mean, median dan modus) serta penyebaran data (jangkauan, kuartil, jangkauan kuartil dan simpangan kuartil). Setelah peta konsep terdapat Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) dari materi statistika.
7. Adanya lembar kegiatan peserta didik yang berisi kolom untuk mengisi nama kelompok dan nama anggota kelompok. Setelah itu terdapat judul materi yang akan dipelajari serta Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP).
8. Berisikan soal berupa permasalahan yang harus dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*, sebagai berikut:
 - a. Orientasi peserta didik pada masalah
 - b. Organisasi peserta didik untuk belajar
 - c. Membimbing penyelidikan
 - d. Mengembangkan dan menyajikan hasil
 - e. Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah

9. Pada soal tersebut terdapat beberapa indikator dari kemampuan literasi numerasi dalam bentuk simbol, sebagai berikut:
- a. Menggunakan angka dan simbol matematika dasar dalam manipulasi model matematika untuk menyelesaikan masalah kontekstual. Indikator pertama dari kemampuan literasi numerasi ini terdapat pada tahap membimbing penyelidikan yang disajikan dalam bentuk simbol lingkaran berwarna kuning dengan gambar operasi hitung kali, bagi, tambah, dan kurang di dalamnya.
 - b. Mampu menganalisis informasi kuantitatif (tabel, gambar, bagan, dan sebagainya). Indikator kedua dari kemampuan literasi numerasi ini juga terdapat pada tahap membimbing penyelidikan yang disajikan dalam bentuk simbol lingkaran berwarna kuning dengan gambar diagram batang di dalamnya.
 - c. Menginterpretasikan solusi penyelesaian dalam melakukan penaksiran dan pengambilan keputusan. Indikator ketiga dari kemampuan literasi numerasi ini terdapat pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil yang disajikan dalam bentuk lingkaran berwarna kuning dengan gambar buku dan pensil di dalamnya.
10. Kemudian dilanjutkan penyajian ringkasan materi dalam bentuk video yang dikaitkan dengan youtube sebagai informasi tambahan bagi peserta didik agar dapat memahami materi dengan baik.

11. Terdapat dua soal latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik, disajikan dalam bentuk permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
12. Berisikan daftar pustaka dan biodata pembuat.
13. Setelah E-LKPD didesain menggunakan Canva, file tersebut dapat disimpan dalam format PDF.
14. File PDF dari E-LKPD yang telah disimpan dapat dimasukkan ke dalam *platform Liveworksheets*. Selanjutnya, pada *platform* tersebut dapat ditambahkan elemen *Textfield* untuk kolom jawaban peserta didik dan elemen *YouTube Player* untuk menyematkan video materi.
15. Hasil E-LKPD akan disajikan berupa tampilan yang ada di URL atau alamat website *Liveworksheets*, yang nantinya akan dibagikan melalui *hyperlink* sebagai berikut:
 - a. Link E-LKPD *Liveworksheets* 1:
<https://www.liveworksheets.com/c?a=s&t=qf5a8xFoCr&sr=n&l=k2&i=oudzsud&r=i3&f=dzdfzsuu&ms=uz&cd=pte8d6m-j-slc5jxngpxno0ngnegpxxxg&mw=hs>
 - b. Link E-LKPD *Liveworksheets* 2:
<https://www.liveworksheets.com/c?a=s&t=qf5a8xFoCr&sr=n&l=fy&i=oudzstd&r=uu&f=dzdfzsuu&ms=uz&cd=pte8d6m-j-sleiixngpznxxngnegpxxxg&mw=hs>

c. Link E-LKPD *Liveworksheets* 3:

<https://www.liveworksheets.com/c?a=s&t=qf5a8xFoCr&sr=n&l=fg&i=oudzsft&r=cq&f=dzdfzsuu&ms=uz&cd=pte8d6m-j-slebjxngpezktngnegpxxxg&mw=hs>

16. Peserta didik dapat mengakses link E-LKPD *Liveworksheets* tersebut menggunakan *smartphone*, laptop, komputer dan lainnya dengan syarat tersedianya akses internet.

G. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik

Adanya E-LKPD ini dapat membantu peserta didik untuk menerapkan berbagai konsep matematika dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Selain itu, Bagi peserta didik, hal ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, efisien, dan fleksibel.

2. Bagi Pendidik

E-LKPD yang akan dikembangkan diharapkan menjadi salah satu contoh bahan ajar alternatif yang bisa digunakan oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Serta memotivasi untuk terus mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Hasil pengembangan E-LKPD ini diharapkan dapat menambah koleksi bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran matematika.

4. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan bahan acuan dan memperluas wawasan saat melakukan penelitian lanjutan dengan topik serupa.

H. Definisi Istilah

Agar dapat diperoleh pengertian yang sama dalam penelitian, maka perlu dijelaskan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah metode penelitian yang dilakukan secara terstruktur untuk mengembangkan atau menyempurnakan suatu produk melalui pengujian, sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan efektif sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. E-LKPD adalah bahan ajar digital yang dapat mendukung proses pembelajaran peserta didik.
3. *Liveworksheets* merupakan *platform* daring yang dapat menjadi pilihan bagi pendidik untuk mengubah bahan ajar konvensional menjadi lebih inovatif, berkat berbagai fitur yang tersedia yang dapat diakses secara *hyperlink* berupa tampilan halaman *website*.
4. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menghadapi permasalahan nyata sehari-hari dan menyelesaikannya dengan ide serta pemikiran yang mereka kembangkan sendiri sesuai dengan konsep materi.

5. Kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan mengaplikasikan berbagai angka dan simbol matematika untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

